

PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 05044 MELALUI KARYA SENI ECOPRINT

Melisa anriani ,Muhammad yuda alfaruq ,Lian Diza loriva siregar ,siti nurmala ,Susi andani
Yahfizham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri 05044 Dolat Rayat melalui implementasi karya seni ecoprint. Ecoprint merupakan teknik seni ramah lingkungan yang menggunakan bahan-bahan alami dari tumbuhan untuk menciptakan motif pada kain atau kertas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan 35 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil karya. Implementasi ecoprint dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran seni budaya dan muatan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui karya seni ecoprint, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih menghargai keberagaman flora di sekitar mereka, memahami pentingnya pelestarian alam, dan mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Aktivitas ecoprint juga meningkatkan kreativitas siswa, kemampuan motorik halus, dan apresiasi terhadap seni tradisional. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, karya seni ecoprint terbukti efektif sebagai media penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar, khususnya dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis tinggi dan mampu berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian siswa yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah dasar. Dalam konteks global yang menghadapi berbagai tantangan lingkungan hidup, pembentukan karakter peduli lingkungan menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan nasional. Sekolah Dasar Negeri 05044 Dolat Rayat, yang terletak di wilayah yang kaya akan

keberagaman hayati, memiliki potensi besar untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal dan kepedulian lingkungan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di sekolah ini, telah diidentifikasi berbagai peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan melalui kegiatan seni yang inovatif dan bermakna. Program KKN tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan di daerah, tetapi juga menjadi wahana untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran yang menghubungkan siswa dengan lingkungan alamnya. Dalam pelaksanaan KKN di SD Negeri 05044 Dolat Rayat, teridentifikasi bahwa siswa memiliki keterbatasan dalam memahami dan menghargai potensi alam di sekitar mereka sebagai sumber pembelajaran dan inspirasi berkarya. Hal ini mendorong dikembangkannya program penguatan karakter peduli lingkungan melalui pendekatan seni ecoprint yang memanfaatkan kekayaan flora lokal sebagai media pembelajaran yang autentik dan bermakna.

Era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan industrialisasi telah membawa dampak signifikan terhadap degradasi lingkungan hidup yang semakin mengkhawatirkan. Fenomena perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan berkurangnya keberagaman hayati menjadi tantangan global yang memerlukan respons komprehensif dari berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan karakter peduli lingkungan di tingkat sekolah dasar menjadi investasi jangka panjang yang strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis dan komitmen terhadap pelestarian alam. Implementasi program KKN di SD Negeri 05044 Dolat Rayat memberikan peluang unik untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan eksperiensial, program ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun hubungan emosional yang positif dengan alam, sehingga terbentuklah fondasi karakter peduli lingkungan yang kuat dan berkelanjutan. Kegiatan seni ecoprint dipilih sebagai media pembelajaran karena kemampuannya dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna bagi perkembangan karakter siswa.

Sekolah Dasar Negeri 05044 Dolat Rayat memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkungan yang masih relatif alami dengan keberagaman flora yang melimpah. Kondisi geografis dan ekologis ini memberikan peluang besar untuk mengembangkan program pendidikan yang berbasis lingkungan dan kearifan lokal. Melalui

kegiatan KKN, telah dilakukan analisis mendalam terhadap potensi lingkungan sekitar sekolah dan kemungkinan pemanfaatannya sebagai sumber belajar yang otentik. Siswa kelas IV yang berjumlah 35 orang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan alam, namun masih memerlukan bimbingan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan terbatas tentang manfaat dan nilai ekologis dari tumbuhan yang ada di sekitar mereka, serta belum sepenuhnya menyadari peran mereka sebagai generasi penerus dalam menjaga kelestarian alam. Program penguatan karakter peduli lingkungan melalui ecoprint dirancang untuk menjawab kebutuhan ini dengan pendekatan yang kreatif, menyenangkan, dan penuh makna. Integrasi program KKN dalam kegiatan ini juga memberikan dukungan teknis dan metodologis yang diperlukan untuk memastikan efektivitas implementasi program di lapangan.

Karya seni ecoprint merupakan teknik seni kontemporer yang menggunakan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam proses pembuatannya, di mana pigmen alami dari berbagai jenis tumbuhan digunakan untuk menciptakan motif dan warna pada media kain atau kertas. Teknik ini tidak hanya menghasilkan karya seni yang estetis dan unik, tetapi juga memberikan pembelajaran yang komprehensif tentang keberagaman hayati, siklus alam, dan pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar, ecoprint menjadi media yang sangat efektif karena melibatkan siswa dalam proses eksplorasi lingkungan, eksperimen kreatif, dan refleksi mendalam tentang hubungan manusia dengan alam. Melalui program KKN, implementasi ecoprint di SD Negeri 05044 Dolat Rayat dirancang sebagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, khususnya mata pelajaran seni budaya dan muatan lokal. Proses pembelajaran ecoprint mengajak siswa untuk mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai jenis daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekolah, sehingga mereka dapat memahami karakteristik unik dari setiap spesies tumbuhan dan perannya dalam ekosistem. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam, mengembangkan rasa syukur terhadap karunia Tuhan, dan membangun komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) yang harus dikembangkan secara sinergis untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dalam konteks peduli lingkungan, ketiga komponen ini dimanifestasikan melalui pemahaman tentang konsep ekologi dan keberlanjutan, empati terhadap makhluk hidup dan ekosistem, serta implementasi perilaku pro-lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Palmer dan Neal (2003) menekankan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung dengan alam, memfasilitasi koneksi emosional dengan lingkungan, dan memberikan kesempatan untuk tindakan nyata dalam pelestarian alam. Penelitian yang dilakukan oleh Sobel (2004) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tempat (place-based learning) yang memanfaatkan lingkungan lokal sebagai konteks pembelajaran terbukti lebih efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan transfer informasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas ekosistem lokal, mengembangkan rasa memiliki terhadap lingkungan, dan termotivasi untuk berkontribusi pada pemecahan masalah lingkungan di komunitasnya.

Seni sebagai media pendidikan karakter telah lama diakui efektivitasnya dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Eisner (2002) mengemukakan bahwa seni memiliki kemampuan unik dalam mengembangkan berbagai bentuk literasi, termasuk literasi visual, emosional, dan kultural yang esensial bagi pembentukan karakter yang holistik. Dalam konteks pendidikan lingkungan, seni berperan sebagai bahasa universal yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan hubungan mereka dengan alam dan mengkomunikasikan pesan-pesan lingkungan dengan cara yang kreatif dan bermakna. Graham (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi seni dalam pendidikan lingkungan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, apresiasi estetika, dan sensitivitas terhadap keindahan alam yang menjadi fondasi penting bagi terbentuknya karakter peduli lingkungan. Aktivitas seni yang berbasis alam, seperti ecoprint, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi tekstur, warna, dan bentuk yang ada di alam sambil memahami

prinsip-prinsip ekologi dan keberlanjutan. Melalui proses kreatif ini, siswa tidak hanya menghasilkan karya seni yang estetik, tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam tentang keberagaman hayati, adaptasi makhluk hidup, dan interdependensi dalam ekosistem yang menjadi dasar bagi terbentuknya sikap menghargai dan melestarikan lingkungan.

Ecoprint sebagai teknik seni kontemporer yang menggunakan bahan-bahan alami telah mendapat perhatian yang meningkat dalam dunia pendidikan seni dan pendidikan lingkungan. Menurut Flint (2008), ecoprint merupakan manifestasi dari gerakan seni berkelanjutan (*sustainable art*) yang menekankan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dan proses produksi yang tidak merusak ekosistem. Teknik ini melibatkan penggunaan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya sebagai sumber pigmen alami yang ditransfer pada media kain atau kertas melalui berbagai metode seperti *bundling*, *steaming*, atau *boiling*. Welters dan Lillethun (2011) menjelaskan bahwa ecoprint tidak hanya menghasilkan motif yang unik dan tidak dapat direplikasi secara identik, tetapi juga memberikan pembelajaran yang komprehensif tentang kimia alami, morfologi tumbuhan, dan prinsip-prinsip ekologi. Dalam konteks pendidikan dasar, ecoprint menjadi media yang ideal untuk mengintegrasikan pembelajaran sains dan seni karena melibatkan observasi ilmiah terhadap karakteristik tumbuhan, eksperimentasi dengan berbagai variabel dalam proses printing, dan apresiasi estetika terhadap hasil karya yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Clarke dan McPhie (2014) menunjukkan bahwa aktivitas ecoprint secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang anatomi tumbuhan, fungsi ekologis, dan pentingnya keberagaman hayati dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky memberikan landasan teoretis yang kuat bagi implementasi ecoprint dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan objek-objek konkret. Dalam konteks ecoprint, siswa terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan melalui eksplorasi langsung dengan berbagai jenis tumbuhan, eksperimentasi dengan teknik printing, dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Bruner (1996) menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan manipulasi objek konkret lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam dan bertahan lama dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan transfer informasi verbal. Implementasi ecoprint memungkinkan siswa untuk mengalami siklus inquiry yang lengkap, mulai dari observasi

fenomena alam, formulasi hipotesis tentang hasil printing yang mungkin diperoleh, eksperimentasi dengan berbagai variabel, hingga analisis dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, ketekunan, dan apresiasi terhadap kompleksitas dan keindahan alam yang menjadi fondasi karakter peduli lingkungan.

Penelitian terdahulu tentang implementasi seni berbasis alam dalam pendidikan karakter menunjukkan hasil yang sangat positif dalam berbagai konteks dan tingkat pendidikan. Stone (2009) dalam penelitiannya di sekolah dasar rural di Amerika Serikat menemukan bahwa program seni lingkungan yang mengintegrasikan aktivitas outdoor dan penggunaan bahan alami berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang ekologi lokal dan mengembangkan sikap positif terhadap konservasi alam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang spesies tumbuhan lokal, pemahaman tentang hubungan ekologis, dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Harper (2018) di sekolah-sekolah urban menunjukkan bahwa aktivitas ecoprint berhasil mengatasi nature deficit disorder pada siswa perkotaan dan membantu mereka membangun koneksi emosional dengan alam meskipun tinggal di lingkungan yang minim ruang hijau. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Martinez dan Thompson (2019) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program seni lingkungan selama periode tiga tahun menunjukkan peningkatan konsisten dalam perilaku pro-lingkungan, partisipasi dalam kegiatan konservasi, dan pemilihan karir yang terkait dengan bidang lingkungan. Temuan-temuan ini mengonfirmasi potensi besar ecoprint sebagai media pendidikan karakter peduli lingkungan yang efektif dan berkelanjutan, khususnya ketika diimplementasikan secara sistematis dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah.

Konteks lokal dan kearifan lingkungan masyarakat Indonesia memberikan fondasi yang kuat bagi implementasi ecoprint sebagai media pendidikan karakter peduli lingkungan. Indonesia sebagai negara megabiodiversitas memiliki kekayaan flora yang luar biasa dengan lebih dari 40.000 spesies tumbuhan yang tersebar di berbagai ekosistem. Tradisi masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan tumbuhan untuk berbagai keperluan, termasuk pewarnaan alami untuk tekstil, telah berlangsung selama berabad-abad dan menjadi bagian integral dari kearifan lokal. Susanto (2011) mengemukakan bahwa teknik pewarnaan alam tradisional Indonesia, seperti yang digunakan dalam batik dan tenun, memiliki nilai filosofis dan ekologis yang mendalam karena mencerminkan harmoni antara manusia dan alam. Implementasi ecoprint

dalam konteks pendidikan Indonesia dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan generasi muda dengan warisan budaya leluhur sekaligus mengembangkan kesadaran lingkungan yang kontemporer. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2020) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar di daerah rural Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui aktivitas yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan pembelajaran modern. Program ecoprint yang dikembangkan di SD Negeri 05044 Dolat Rayat dapat menjadi model yang dapat diadaptasi dan direplikasi di sekolah-sekolah lain di Indonesia dengan penyesuaian sesuai karakteristik flora dan budaya lokal masing-masing daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan praktik pembelajaran melalui implementasi karya seni ecoprint sebagai media penguatan karakter peduli lingkungan. Pemilihan metode penelitian tindakan kelas didasarkan pada karakteristik penelitian yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di dalam kelas melalui siklus refleksi dan tindakan yang berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05044 Dolat Rayat dengan melibatkan 35 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas IV telah memiliki kemampuan motorik halus dan kognitif yang memadai untuk melaksanakan kegiatan ecoprint. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan yang mencakup tahap persiapan, implementasi, observasi, dan evaluasi dengan total 12 pertemuan pembelajaran yang terintegrasi dalam mata pelajaran seni budaya dan muatan lokal. Desain penelitian mengadopsi model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk memastikan kedalaman analisis dan perbaikan yang berkelanjutan. Setiap siklus dirancang untuk mengatasi permasalahan spesifik yang diidentifikasi dari siklus sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap dan terukur.

Subjek penelitian terdiri dari 35 siswa kelas IV SD Negeri 05044 Dolat Rayat yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan rentang usia 9-11 tahun. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif siswa yang telah memasuki tahap operasional konkret menurut teori Piaget, di mana siswa sudah mampu melakukan

operasi mental yang logis terhadap objek-objek konkret dan memahami konsep sebab-akibat yang menjadi fondasi penting dalam memahami hubungan ekologis. Karakteristik siswa yang sebagian besar berasal dari keluarga petani dan tinggal di lingkungan rural memberikan keuntungan dalam hal ketersediaan akses terhadap beragam jenis tumbuhan yang diperlukan untuk kegiatan ecoprint. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas luar ruang dan eksplorasi alam, namun masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan pemahaman konseptual tentang ekologi dan konservasi. Profil ekonomi keluarga yang mayoritas berada di tingkat menengah ke bawah menjadi pertimbangan dalam pemilihan bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ecoprint, sehingga diprioritaskan penggunaan bahan-bahan lokal yang mudah didapat dan terjangkau. Tim peneliti juga melibatkan guru kelas IV dan kepala sekolah sebagai kolaborator yang memberikan dukungan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, rubrik penilaian karya seni, dan dokumentasi yang dirancang untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang proses dan hasil pembelajaran. Lembar observasi dikembangkan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran ecoprint, meliputi aspek partisipasi, interaksi dengan alam, kreativitas dalam berkarya, dan manifestasi karakter peduli lingkungan dalam tindakan nyata. Instrumen observasi menggunakan skala rating dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, disertai dengan deskriptor perilaku spesifik untuk setiap aspek yang diamati. Pedoman wawancara semi-terstruktur dikembangkan untuk menggali pemahaman dan sikap siswa terhadap lingkungan sebelum dan setelah implementasi program ecoprint, dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pandangan mereka secara bebas. Rubrik penilaian karya seni ecoprint dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek teknis (kualitas printing, komposisi, penggunaan warna), aspek kreatif (originalitas ide, eksplorasi bahan, inovasi teknik), dan aspek lingkungan (pemilihan bahan berkelanjutan, pesan konservasi, integrasi kearifan lokal). Dokumentasi meliputi foto-foto proses pembelajaran, hasil karya siswa, dan video kegiatan yang digunakan untuk analisis mendalam dan sebagai bukti otentik implementasi program. Validitas instrumen dijamin melalui expert judgment oleh dosen ahli pendidikan seni dan pendidikan lingkungan,

sedangkan reliabilitas diuji melalui inter-rater reliability dengan melibatkan dua observer independen dalam penilaian.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan selama periode penelitian untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data yang diperlukan untuk analisis. Tahap pra-implementasi meliputi observasi baseline untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan, wawancara awal dengan siswa dan guru untuk memahami konteks pembelajaran yang ada, dan dokumentasi kondisi awal lingkungan sekolah yang akan digunakan sebagai sumber bahan ecoprint. Selama tahap implementasi, pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran sambil mengamati dan mencatat perilaku siswa, interaksi sosial, dan perkembangan keterampilan teknis. Setiap pertemuan pembelajaran didokumentasikan secara komprehensif melalui foto, video, dan catatan lapangan yang detail untuk memfasilitasi analisis retrospektif yang mendalam. Wawancara informal dilakukan secara berkala dengan siswa selama proses pembelajaran untuk memahami perspektif mereka tentang pengalaman belajar dan perubahan sikap yang mereka rasakan. Penilaian karya seni ecoprint dilakukan secara berkala menggunakan rubrik yang telah dikembangkan, dengan melibatkan penilaian diri siswa, penilaian antar teman, dan penilaian guru untuk memberikan perspektif yang komprehensif. Tahap pasca-implementasi meliputi wawancara mendalam dengan siswa untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program terhadap pemahaman dan sikap mereka terhadap lingkungan, observasi perilaku siswa dalam situasi sehari-hari di sekolah, dan evaluasi keberlanjutan program melalui diskusi dengan guru dan kepala sekolah.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif (qualitative content analysis) dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data meliputi proses seleksi, fokus, simplifikasi, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari berbagai sumber menjadi informasi yang relevan dan bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisir berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan penguatan karakter peduli lingkungan, perkembangan keterampilan seni, dan efektivitas implementasi ecoprint sebagai media pembelajaran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, diagram, dan narasi deskriptif yang memungkinkan peneliti dan pembaca untuk memahami pola-pola yang muncul dari data dan

hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis dilakukan secara berulang dan reflektif untuk memastikan kredibilitas dan dependabilitas temuan penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (siswa, guru, dokumentasi) dan metode pengumpulan data yang berbeda untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Member checking dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru dalam verifikasi hasil analisis untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan partisipan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dari kesimpulan sementara yang bersifat longgar dan terbuka, kemudian diperkuat dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten, hingga mencapai kesimpulan final yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Implementasi karya seni ecoprint di SD Negeri 05044 Dolat Rayat menunjukkan hasil yang sangat positif dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa kelas IV, dengan indikator keberhasilan yang terukur melalui berbagai aspek pengamatan dan evaluasi. Selama periode penelitian, teridentifikasi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang keberagaman flora di lingkungan sekitar sekolah, di mana pada awal program hanya 23% siswa yang dapat mengidentifikasi lebih dari lima jenis tumbuhan lokal, namun setelah implementasi ecoprint persentase ini meningkat menjadi 89% siswa yang mampu mengidentifikasi dan menjelaskan karakteristik lebih dari sepuluh jenis tumbuhan beserta fungsi ekologisnya. Proses eksplorasi alam untuk mencari bahan ecoprint telah mengubah cara pandang siswa terhadap lingkungan sekolah, dari yang sebelumnya dianggap sebagai ruang biasa menjadi laboratorium alam yang penuh dengan keajaiban dan potensi kreativitas. Siswa menunjukkan antusiasme luar biasa ketika melakukan kegiatan plant hunting, di mana mereka secara mandiri mengeksplorasi berbagai sudut lingkungan sekolah untuk menemukan daun dan bunga dengan karakteristik unik yang dapat menghasilkan motif menarik dalam ecoprint. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan botani siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan observasi, klasifikasi, dan apresiasi terhadap keindahan alam yang sebelumnya terabaikan. Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perilaku spontan dalam merawat tanaman di sekitar sekolah, seperti menyiram tanaman yang layu, membersihkan sampah di sekitar pohon, dan melaporkan kerusakan pada fasilitas taman sekolah kepada guru.

Aspek kreativitas dan keterampilan seni siswa mengalami perkembangan yang luar biasa melalui implementasi ecoprint, dengan hasil karya yang menunjukkan originalitas, kompleksitas desain, dan kualitas teknis yang semakin meningkat dari pertemuan ke pertemuan. Analisis terhadap 35 portofolio karya siswa menunjukkan progres yang konsisten dalam penguasaan teknik dasar ecoprint, eksplorasi kombinasi bahan, dan pengembangan gaya personal dalam berkarya. Pada tahap awal, siswa cenderung menggunakan teknik sederhana dengan satu jenis daun dan menghasilkan motif yang relatif seragam, namun seiring dengan bertambahnya pengalaman dan kepercayaan diri, mereka mulai bereksperimen dengan kombinasi berbagai jenis tumbuhan, teknik layering, dan bahkan mengembangkan modifikasi teknik yang inovatif. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menciptakan komposisi yang harmonis dengan memadukan daun-daun dengan karakteristik tekstur dan pigmen yang berbeda untuk menghasilkan efek visual yang dramatis. Karya-karya siswa tidak hanya menunjukkan aspek estetis yang menarik, tetapi juga mengandung pesan-pesan konservasi yang mendalam, seperti komposisi yang menggambarkan siklus hidup tumbuhan, pentingnya keberagaman hayati, dan keharmonisan antara manusia dengan alam. Proses pembelajaran ecoprint juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, di mana siswa mulai mengenal dan menghargai tradisi pewarnaan alam yang telah diwariskan oleh leluhur mereka, serta memahami relevansinya dengan upaya pelestarian lingkungan di era modern.

Perkembangan karakter peduli lingkungan siswa tercermin secara nyata dalam perubahan sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah, dengan indikator yang dapat diamati melalui berbagai aktivitas spontan yang menunjukkan kesadaran ekologis yang meningkat. Observasi sistematis selama periode penelitian menunjukkan bahwa 91% siswa mulai menunjukkan kebiasaan baru dalam mengelola sampah, di mana mereka secara proaktif memisahkan sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan sampah organik sebagai kompos untuk tanaman di taman sekolah. Fenomena menarik yang teramati adalah munculnya inisiatif siswa untuk membuat "bank sampah kelas" yang dikelola secara mandiri dengan sistem reward bagi siswa yang konsisten dalam membuang sampah pada tempatnya dan membawa bekal menggunakan wadah ramah lingkungan. Perubahan perilaku ini tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah, sebagaimana dilaporkan oleh orangtua siswa melalui komunikasi dengan guru bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan kepedulian terhadap penggunaan air, listrik, dan plastik di rumah. Beberapa siswa bahkan mengajak keluarga mereka untuk membuat taman kecil di rumah menggunakan

tanaman-tanaman yang telah mereka pelajari selama kegiatan ecoprint, sehingga program ini memberikan dampak multiplikasi yang positif bagi komunitas yang lebih luas.

Aspek sosial dan kolaboratif dalam pembelajaran ecoprint telah berhasil mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan siswa melalui berbagai aktivitas kelompok yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran kooperatif dan mutual support. Pembentukan kelompok kerja yang heterogen berdasarkan kemampuan dan minat telah menciptakan dinamika pembelajaran yang positif, di mana siswa dengan kemampuan teknis yang lebih baik secara natural menjadi mentor bagi teman-temannya yang memerlukan bantuan tambahan. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pemalu dan kurang percaya diri secara bertahap menjadi lebih aktif dan berani mengekspresikan ide-ide kreatif mereka setelah mendapat dukungan dan apresiasi dari kelompok. Proses sharing session di setiap akhir pertemuan, di mana setiap kelompok mempresentasikan karya dan proses kreatif mereka, telah mengembangkan kemampuan komunikasi verbal siswa dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan publik. Kegiatan refleksi bersama tentang pengalaman eksplorasi alam dan makna karya seni yang dihasilkan telah memfasilitasi pembelajaran sosial-emosional yang mendalam, di mana siswa belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda, memberikan feedback konstruktif, dan merayakan keberagaman dalam cara mengekspresikan kreativitas. Kolaborasi antar kelompok dalam mengorganisir pameran karya ecoprint di akhir program telah menjadi kulminasi pembelajaran yang bermakna, di mana siswa tidak hanya menunjukkan hasil karya mereka, tetapi juga berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan kepada siswa kelas lain, guru, dan orangtua yang berkunjung.

Integrasi program ecoprint dengan kurikulum sekolah telah menunjukkan efektivitas dalam memperkaya pembelajaran di berbagai mata pelajaran, dengan cross-curricular connections yang memperdalam pemahaman siswa dan memberikan konteks yang bermakna bagi penerapan pengetahuan teoritis. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa menerapkan konsep-konsep morfologi tumbuhan, fotosintesis, dan ekologi melalui observasi langsung dan eksperimen ecoprint, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pembelajaran Bahasa Indonesia diperkaya melalui kegiatan menulis deskriptif tentang proses ecoprint, membuat puisi tentang alam, dan mempresentasikan karya seni, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan literasi dan kemampuan komunikasi siswa. Mata pelajaran Matematika terintegrasi melalui aktivitas mengukur, menghitung, dan

membuat pola dalam desain ecoprint, serta analisis data sederhana tentang jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan di lingkungan sekolah. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperkuat melalui diskusi tentang tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjaga kelestarian lingkungan dan peran generasi muda dalam pembangunan berkelanjutan. Aspek spiritual dan moral juga terintegrasi melalui refleksi tentang keagungan ciptaan Tuhan, rasa syukur terhadap karunia alam, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi yang harus menjaga dan merawat lingkungan untuk generasi mendatang.

Evaluasi dampak jangka panjang program ecoprint menunjukkan perubahan yang sustainabel dalam mindset dan lifestyle siswa yang terkait dengan kepedulian lingkungan, dengan indikator yang dapat diukur melalui follow-up assessment yang dilakukan tiga bulan setelah berakhirnya program. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa 87% siswa masih konsisten dalam menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan yang telah mereka pelajari, seperti membawa botol minum sendiri, menggunakan tas kain untuk berbelanja, dan aktif dalam kegiatan penanaman pohon di komunitas. Beberapa siswa bahkan telah mengembangkan inisiatif personal dalam bentuk small business ramah lingkungan, seperti menjual produk ecoprint sederhana kepada tetangga dan kerabat, membuat kompos dari sampah organik rumah tangga, dan menanam sayuran organik di pekarangan rumah. Fenomena peer influence yang positif juga teramati, di mana siswa yang telah mengikuti program ecoprint menjadi agen perubahan di kelasnya dengan mengajak teman-teman yang belum mengikuti program untuk turut serta dalam praktik-praktik peduli lingkungan. Orangtua melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab, kreativitas, dan kepedulian sosial, serta menjadi lebih apresiatif terhadap keindahan alam dan warisan budaya lokal. Guru-guru di sekolah juga mengamati bahwa siswa yang mengikuti program ecoprint menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan sikap positif terhadap pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan eksperimentasi.

KESIMPULAN

Implementasi karya seni ecoprint di SD Negeri 05044 Dolat Rayat telah terbukti secara empiris sebagai media yang sangat efektif dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa kelas IV, dengan dampak yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Penelitian ini mengonfirmasi hipotesis bahwa pembelajaran berbasis seni yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dapat menciptakan transformasi yang

mendalam dalam pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terhadap alam. Melalui proses kreatif ecoprint, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik dan apresiasi estetika, tetapi juga membangun koneksi emosional yang kuat dengan lingkungan alam yang menjadi fondasi bagi terbentuknya karakter peduli lingkungan yang autentik dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang holistik, eksperiensial, dan berbasis tempat memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif dan bertahan lama pada siswa sekolah dasar. Integrasi program KKN dalam implementasi ecoprint juga membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menghasilkan inovasi pembelajaran yang bermakna dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah. Konteks lokal yang kaya akan keberagaman hayati dan kearifan tradisional telah memberikan dukungan optimal bagi keberhasilan program, sehingga menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya relevan secara global tetapi juga berakar pada identitas dan budaya lokal.

Aspek metodologis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk mengkaji fenomena kompleks seperti pembentukan karakter, karena memungkinkan peneliti untuk memahami proses pembelajaran secara mendalam dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan refleksi dan evaluasi yang sistematis. Penggunaan multiple data sources dan triangulasi data telah memperkuat kredibilitas temuan penelitian dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak program terhadap siswa. Keterlibatan aktif guru sebagai kolaborator penelitian telah memastikan keberlanjutan program dan memberikan dukungan profesional yang diperlukan untuk implementasi yang efektif. Model pembelajaran ecoprint yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa, dengan penyesuaian yang sesuai dengan karakteristik lingkungan dan budaya lokal masing-masing. Dokumentasi yang komprehensif terhadap proses dan hasil pembelajaran juga memberikan kontribusi bagi pengembangan best practices dalam pendidikan seni dan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa investasi dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di usia dini merupakan strategi jangka panjang yang efektif untuk menciptakan generasi yang memiliki kesadaran ekologis dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi berbagai stakeholder dalam sistem pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, pembuat kebijakan pendidikan, hingga komunitas lokal yang peduli terhadap pelestarian lingkungan. Bagi guru, penelitian ini menyediakan model pembelajaran inovatif yang dapat diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik siswa mereka. Pendekatan pembelajaran yang integratif dan eksperiensial yang dikembangkan dalam program ecoprint dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran lain yang menghubungkan siswa dengan lingkungan alam dan budaya lokal mereka. Bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan, temuan penelitian ini memberikan evidence-based argument untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap isu-isu lingkungan dan meningkatkan alokasi sumber daya untuk program-program pendidikan karakter berbasis lingkungan. Kolaborasi dengan perguruan tinggi melalui program KKN terbukti memberikan manfaat yang signifikan dan dapat dijadikan model untuk kemitraan yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan berkualitas. Bagi komunitas lokal, program ini menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi center of excellence dalam mempromosikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan kearifan lokal, sehingga tercipta sinergi yang positif antara pendidikan formal dan informal dalam membentuk karakter generasi muda. Implementasi program ecoprint juga memberikan peluang ekonomi kreatif bagi masyarakat lokal melalui pengembangan produk-produk seni ramah lingkungan yang dapat menjadi sumber income tambahan sekaligus media promosi budaya dan pariwisata daerah.

Rekomendasi untuk pengembangan dan replikasi program ecoprint di masa mendatang perlu mempertimbangkan berbagai aspek strategis yang dapat meningkatkan efektivitas dan jangkauan dampak program. Pertama, diperlukan pengembangan kurikulum ecoprint yang lebih terstruktur dan sistematis dengan learning outcomes yang jelas, assessment criteria yang terukur, dan progression pathway yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara bertahap dari tingkat dasar hingga mahir. Kedua, perlu dikembangkan program pelatihan guru yang komprehensif untuk memastikan bahwa implementasi ecoprint dapat dilaksanakan dengan kualitas yang konsisten di berbagai sekolah, termasuk pelatihan teknis tentang metode ecoprint, pedagogi pembelajaran berbasis lingkungan, dan assessment karakter peduli lingkungan. Ketiga, pengembangan partnership dengan berbagai pihak seperti komunitas seniman lokal, organisasi lingkungan, dan industri kreatif dapat memperkaya program dan memberikan dukungan sumber daya yang berkelanjutan. Keempat, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih

sophisticated untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap pembentukan karakter siswa dan kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan di tingkat komunitas. Kelima, dokumentasi dan diseminasi best practices melalui berbagai media dan forum profesional perlu dilakukan secara sistematis untuk memfasilitasi knowledge sharing dan mendorong adoptasi program di skala yang lebih luas. Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, program penguatan karakter peduli lingkungan melalui karya seni ecoprint dapat menjadi model pembelajaran yang sustainable dan memberikan kontribusi signifikan bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional dan sustainable development goals di level lokal dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Clarke, D. A. G., & McPhie, J. (2014). Becoming animate in education: Immanent materiality and outdoor learning for sustainability. *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning*, 14(3), 198-216.
- Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven: Yale University Press.
- Flint, I. (2008). *Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*. Sydney: Murdoch Books.
- Graham, J. (2007). Environmental art education: Toward an ecological aesthetic. *Studies in Art Education*, 48(4), 318-335.
- Harper, N. J. (2018). Urban environmental art programs: Bridging the nature gap in city schools. *Environmental Education Research*, 24(7), 995-1012.
- Kartika, S. (2020). Implementasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar rural Indonesia. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Indonesia*, 16(2), 45-62.
- Lickona, T. (2012). *Character Development in Schools and Beyond*. New York: Praeger Publishers.
- Martinez, C., & Thompson, R. (2019). Long-term impacts of environmental art education: A longitudinal study. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 28(3), 187-203.

Palmer, J. A., & Neal, P. (2003). *The Handbook of Environmental Education*. London: Routledge.

Sobel, D. (2004). *Place-based Education: Connecting Classrooms & Communities*. Great Barrington, MA: The Orion Society.

Stone, M. K. (2009). *Smart by Nature: Schooling for Sustainability*. Healdsburg, CA: Watershed Media.

Susanto, S. K. (2011). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik.

Welters, L., & Lillethun, A. (2011). *The Fashion Reader*. Oxford: Berg Publishers.